

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menjadi acuan bagi negara-negara di seluruh dunia menginginkan pembangunan ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan dapat dinikmati dan dikelola secara bersamaan dalam jangka panjang. Bidang pertanian yang didalamnya terdapat sektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan ini. Sektor perkebunan berkontribusi besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk di daerah pedesaan yang signifikan bagi masyarakat, termasuk petani kecil dan buruh tani, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran. Perkebunan juga merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak negara, terutama di negara berkembang.

Ekspor hasil perkebunan dapat meningkatkan penerimaan negara melalui penerimaan devisa. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik dan sektor lainnya, serta mengurangi ketergantungan pada sektor tambang dan migas yang makin lama makin habis. Selain itu, budidaya tanaman perkebunan yang beroperasi secara berkelanjutan dapat memberikan manfaat lingkungan. Pendekatan pertanian berkelanjutan yang meliputi pertanian organik atau praktik manajemen berbasis ekosistem, dapat mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, menjaga kualitas tanah dan air, serta melindungi keanekaragaman hayati. Selain itu, penanaman kembali lahan terdegradasi atau konservasi lanskap juga dapat meningkatkan kelestarian ekosistem alami di sekitar perkebunan. Pembangunan sektor perkebunan yang berkelanjutan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan petani dalam praktik pertanian berkelanjutan, pengembangan koperasi petani, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan perlindungan hak-hak petani. Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal, sektor perkebunan dapat menjadi mesin pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kopi arabika merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan di Indonesia. Kopi Arabika memiliki peran penting dalam perekonomian negara dan menyumbang devisa negara melalui ekspor. Selain itu, pasar kopi dalam negeri terus berkembang, apalagi dengan tren dan meningkatnya minat terhadap kopi arabika. Kopi arabika memiliki cita rasa yang unik dan khas, menjadikannya komoditas yang diminati di pasar global. Permintaan kopi arabika semakin meningkat karena karakteristiknya yang lebih halus, keasaman yang seimbang dan aroma yang kompleks. Banyak penikmat kopi yang mencari pengalaman minum kopi yang lebih khas dan mencoba kopi arabika sebagai alternatif yang menarik.

Mengacu pada rencana strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2020-2024, memasukkan kopi arabika ke dalam komoditi andalan pertama yang menjadi sasaran dalam peningkatan produksi dan prospektif ekspor (Anonim. 2020). Perencanaan pembangunan perkebunan dengan pendekatan komoditas unggulan menekankan pada penggerak pengembangan kawasan yang dikembangkan di tingkat komunitas kopi dalam komoditas kopi yang ada di dalam dan luar negeri. Penentuan bahan baku komoditi yang unggul merupakan langkah awal pembangunan pertanian berlandaskan konsep efisiensi untuk mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif di era revolusi 4.0.

Upaya peningkatan produksi kopi arabika perlu dilanjutkan dengan beberapa strategi yaitu dengan pembukaan lahan baru, pemanfaatan lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, rehabilitasi tanaman kopi dan intensifikasi budidaya tanaman kopi arabika dengan penerapan teknologi terkini dan pagar tanam sistem. Selain strategi tersebut, penting juga untuk mengadopsi teknologi terkini dalam mengelola perkebunan kopi arabika, seperti pemantauan dan pengelolaan terkomputerisasi, aplikasi penginderaan jauh, dan sistem informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan dan pemantauan perkebunan. Dengan menerapkan strategi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan, diharapkan produksi kopi arabika dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan buku statistik kopi tahun 2021, tercatat bahwa produksi kopi di Indonesia mayoritas dilakukan oleh petani kecil atau rakyat. Data statistik yang mencatat bahwa hampir 98% tanaman kopi dibudidayakan oleh petani kecil (kopi

rakyat) dan hanya 2% oleh perkebunan besar menggambarkan peran penting petani kecil dalam industri kopi. Peningkatan kapasitas petani kopi arabika merupakan langkah penting dalam peningkatan produksi dan mutu kopi di Indonesia dan menjadi perhatian utama pemerintah. Hal ini karena petani kopi arabika merupakan bagian vital dari perekonomian lokal dan nasional. Dengan meningkatkan kapasitas mereka, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka sendiri. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan perekonomian daerah sekitar, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. Keberlanjutan produksi kopi arabika dapat terwujud jika petani memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan cara budidaya yang baik. Mereka dapat memahami dan menerapkan teknik pengelolaan tanaman yang baik, pengendalian hama dan penyakit yang efektif, serta melindungi lingkungan sekitar. Dengan demikian, produksi kopi dapat berlanjut secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Pemerintah dapat berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani kopi arabika melalui program pelatihan, pendampingan dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memberikan informasi terkini, teknik budidaya inovatif, dan praktik manajemen yang baik, petani dapat mengadopsi pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola perkebunan kopinya. Peningkatan kapasitas petani kopi arabika harus menjadi perhatian utama pemerintah guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor kopi. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian dukungan kebijakan, sumber daya yang memadai, dan program penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan petani itu sendiri untuk terus meningkatkan produksi. Dengan demikian, petani kopi arabika dapat menjadi pelaku utama dalam memperkuat industri kopi Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri

Keberlanjutan budidaya kopi arabika sangat tergantung pada pemberdayaan petani kopi itu sendiri. Petani kopi merupakan aset nasional yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar usahanya dapat bersaing di pasar global dan memberikan kontribusi yang optimal bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemberdayaan petani kopi arabika adalah melalui program penyuluhan pertanian

yang dilaksanakan oleh pemerintah. Program penyuluhan yang masif dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi petani kopi, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan pasca panen dan praktik pertanian berkelanjutan. Penyuluh Pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program penyuluhan di tingkat petani. Sebagai garda terdepan, Penyuluh Pertanian dapat memberikan pendampingan langsung kepada petani kopi arabika dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Mereka dapat memberikan bimbingan teknis, transfer pengetahuan, dan penyuluhan sesuai dengan kondisi setempat.

Kehadiran Penyuluh Pertanian sebagai perwakilan langsung pemerintah di tengah-tengah petani kopi arabika sangatlah penting. Mereka dapat menjadi mitra bagi petani dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi, seperti perubahan iklim, penyakit tanaman, fluktuasi harga, dan perubahan kebijakan pertanian. Melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan petani, Penyuluh Pertanian dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan petani, memberikan informasi yang relevan, dan mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian. Dalam melaksanakan program penyuluhan, pemerintah perlu memastikan kesinambungan dan kesinambungan program tersebut. Ini melibatkan alokasi anggaran yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, dan koordinasi yang baik antar instansi terkait. Program penyuluhan yang berkelanjutan akan memberikan dampak jangka panjang bagi petani kopi arabika, baik dalam peningkatan produktivitas, peningkatan mutu kopi, maupun peningkatan kesejahteraan petani. Dengan hadirnya pemerintah melalui program penyuluhan dan peran penting penyuluh pertanian, diharapkan petani kopi arabika mendapatkan dukungan yang kuat untuk mengoptimalkan usahanya, meningkatkan kapasitas dan keberdayaannya, serta mampu bersaing di pasar global.

Penyuluhan Pertanian sebagai suatu sistem Pemberdayaan Petani merupakan bentuk pelatihan informal bagi para petani yang dirancang untuk membantu petani meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknis,

mengembangkan perubahan sikap yang lebih positif, dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertanian mereka. Penyuluh pertanian berperan sebagai perantara dalam proses alih teknologi. Tugas utama penyuluh adalah memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan informasi teknologi, informasi input harga produk dan input, informasi pasar dalam pendekatan multi arah antara penyuluh dan petani. (Tanjung, 2017).

Di Indonesia banyak daerah yang berpotensi untuk mengembangkan budidaya kopi arabika, diantaranya di Kota Sungaipuh. Budidaya kopi arabika yang berkualitas membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam hal pemilihan varietas unggul, manajemen tanaman yang baik, pengolahan pasca panen, dan praktik pengolahan yang tepat. Dalam beberapa tahun terakhir, kopi arabika juga mendapat perhatian dalam perdagangan internasional karena nilai jualnya yang tinggi dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh petani dan eksportir. Permintaan terus meningkat dari pasar luar negeri, terutama dari negara-negara dengan budaya minum kopi yang kuat dan pecinta kopi yang kritis terhadap kualitas dan keaslian kopi. Dalam mengembangkan potensi kopi arabika, penting untuk menjaga kualitas dan keaslian kopi. Ini termasuk pemilihan benih berkualitas, praktik pertanian berkelanjutan, pengolahan yang baik dan kontrol kualitas yang ketat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas kopi dan meningkatnya permintaan, terbuka peluang bagi petani kopi arabika di Kota Sungai Penuh dan daerah lain di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kota Sungai Penuh adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jambi Pulau Sumatera, Indonesia. Kota ini memiliki kondisi geografis yang unik dan beragam, dengan sebagian besar wilayahnya terletak di dataran tinggi Bukit Barisan. Kota Sungai Penuh terletak di dataran tinggi Bukit Barisan, dengan ketinggian sekitar 800-2000 meter di atas permukaan laut. Wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan lembah-lembah yang subur. Sungai-sungai seperti Sungai Batang Merang dan Sungai Bungkal, mengalir melalui kota ini, memberikan sumber air yang melimpah untuk pertanian. Kota Sungai Penuh memiliki iklim tropis basah dengan suhu rata-rata sekitar 22-30 derajat Celsius sepanjang tahun. Kota ini mengalami dua musim, yaitu musim hujan yang

berlangsung antara Oktober dan Maret, dan musim kemarau antara April dan September. Curah hujan tahunan yang tinggi mencapai sekitar 2.500-3.000 mm, menciptakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi arabika. Sejarah pertanian di Kota Sungai Penuh telah berlangsung selama bertahun-tahun. Pertanian tradisional melibatkan berbagai tanaman pangan, seperti padi, jagung, ubi kayu, dan sayuran. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, komoditas kopi Arabika telah menjadi salah satu sektor pertanian yang semakin penting di kota ini. Komoditas kopi Arabika memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Sungai Penuh. Daerah ini dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi Arabika berkualitas tinggi di Indonesia. Tanaman kopi Arabika tumbuh subur di dataran tinggi Bukit Barisan dengan ketinggian yang sesuai dan kondisi iklim yang mendukung. Kopi Arabika dari Sungai Penuh terkenal dengan cita rasa yang khas, aroma yang harum, dan kualitas yang tinggi, sehingga menarik minat pasar lokal maupun internasional. Pertanian kopi Arabika telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kota Sungai Penuh, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, kopi Arabika juga menjadi daya tarik pariwisata bagi wisatawan yang tertarik dengan wisata kopi dan ingin menikmati pengalaman langsung di kebun kopi yang indah. Dengan kekayaan alamnya dan kondisi yang mendukung pertumbuhan kopi Arabika, Kota Sungai Penuh terus mengembangkan sektor pertanian dan memperkuat posisinya sebagai salah satu sentra produksi kopi Arabika terbaik di Indonesia.

Kopi Arabika dari Kota Sungai Penuh telah mampu bersaing di pasar internasional dan mendapatkan pengakuan yang baik. Terpilihnya kopi terbaik dari Kota Sungai Penuh telah dibuktikan dengan produk Caffe Radjea, untuk mewakili Asia pada Coffee Festival di London menunjukkan kualitas dan potensi kopi arabika dari kawasan Kota Sungai Penuh tidak dapat diragukan lagi. Produk kopi arabika asal Kota Sungai Penuh memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan kopi arabika lainnya. Kesuksesan kopi Caffe Radjea Arabica pada festival kopi di London menjadi bukti bahwa produk ini dapat diterima dan diapresiasi di pasar internasional. Hal ini tentunya memberikan peluang yang baik bagi petani kopi arabika di Kota Sungaipuh untuk

meningkatkan ekspor produknya, meningkatkan nilai tambah, dan meningkatkan pendapatan. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk terus mendukung petani kopi arabika di Kota Sungai Penuh dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produknya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, program bantuan teknis, serta pengembangan rantai pasok kopi yang berkelanjutan dan berkualitas. Dengan menjaga mutu dan meningkatkan daya saing produk kopi Arabika kota Sungai Penuh di pasar global, diharapkan petani kopi dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar, meningkatkan kesejahteraannya, dan memperkuat posisi Indonesia sebagai penghasil dan pengeksport kopi Arabika bermutu.

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh (Lampiran 1), terdapat 1.174 Ha luas tanaman Kopi arabika yang ada di Kota Sungai Penuh dengan jumlah petani pembudidaya sebanyak 1.821 orang dan produksi baru mencapai 122 Ton/Tahun. Najiyanti dan Danarti (1997) menjelaskan bahwa jika petani melaksanakan kegiatan teknis budidaya yang dilakukan dengan baik dan benar mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan dan panen serta iklim yang mendukung maka produksi kopi yang mampu dihasilkan dalam luasan 1 ha sebanyak 1.500–2000 Kg/Ha/tahun. Data ini menjelaskan kepada kita bahwa produksi kopi arabika Kota Sungai Penuh baru mencapai 962 kg/ha/tahun, angka ini masih sangat mungkin ditingkatkan karena produksi optimal Kopi arabika bisa mencapai rata-rata 1600 Kg/ha/tahun jika mengacu pada produksi kopi arabika pada angka 1.600 Kg/ha/tahun. Padahal sejak tahun 2011 pemerintah daerah Kota Sungai Penuh sudah banyak meluncurkan program pengembangan kopi arabika untuk peningkatan produksi kopi arabika.

Rendahnya produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal meliputi rendahnya kapasitas sumber daya manusia yaitu kapasitas petani dalam hal teknis budidaya Kopi Arabika, managerial, dan Jejaring kemitraan antar petani dalam menjalankan usahatani. Rendahnya kapasitas petani dalam hal managerial seperti kemampuan petani dalam merencanakan usahatani, mengatur tenaga kerja, teknologi apa yang digunakan, biaya yang dibutuhkan, siapa saja yang dilibatkan dan evaluasi hasil kerjanya, kapasitas petani dalam hal teknis budidaya seperti penggunaan benih yang belum bersertifikat, pemupukan yang jarang dilakukan, pemangkasan baik bentuk maupun pemangkasan produksi

yang tidak dilakukan, pemilihan dan penanaman pohon pelindung sampai pada penanganan panen dan pasca panen, sedangkan aspek Jejaring Kemitraan masalah yang dihadapi adalah masih kurangnya kerjasama antar petani, belum adanya mitra dengan pihak lain. Selain itu, petani kopi arabika yang ada di Kota Sungai Penuh masih beranggapan dan merasa bahwa hasil produksi rendah yang diperoleh saat ini adalah faktor alam yang setiap saat terjadi, sehingga petani merasa tidak ada masalah dalam hal produktivitas. Untuk itu masalah yang terjadi merupakan tugas dari stakeholder atau pihak terkait baik itu pemerintah setempat atau dinas terkait dan juga terutama penyuluh pertanian.

Faktor penyebab rendahnya produksi kopi arabika di Kota Sungai Penuh adalah rendahnya kemampuan petani dalam hal teknik budidaya, rendahnya manajerial usaha tani kopi, dan lemahnya jaringan kemitraan yang menjadi penyebab rendahnya produksi kopi arabika di Kota Sungai Penuh. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada petani kopi arabika di Kota Sungaipuh. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis budidaya, manajemen perkebunan kopi, manajemen pasca panen, dan pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan. Meningkatkan kapasitas petani dalam hal praktik budidaya akan membantu mereka mengadopsi praktik yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas. Pengembangan manajerial usahatani kopi dengan memberikan bimbingan dan pendampingan pengelolaan usahatani kopi kepada petani diharapkan petani mampu mengelola usahatani kopi secara efisien dan efektif. Penguatan jaringan kemitraan juga merupakan upaya membangun dan memperkuat jaringan kemitraan antara petani, lembaga pemerintah, lembaga penelitian, pasar lokal, industri pengolahan, dan ekspor. Kemitraan yang kuat akan membantu dalam akses ke informasi, teknologi, pembiayaan dan pemasaran. Selain itu, kolaborasi antar pemangku kepentingan juga dapat mendorong transfer pengetahuan dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan kopi arabika.

Sulitnya mendapatkan lahan kopi kopi yang luas untuk digarap petani di Kota Sungai Penuh menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan kopi. Luasan kebun yang terbatas membatasi potensi produksi dan produktivitas kopi. Terkadang, lahan yang tersedia telah dimaksimalkan untuk budidaya kopi,

sehingga tidak ada ruang yang cukup untuk ekspansi. Lahan yang terbatas juga dapat membatasi penerapan teknologi modern dalam budidaya kopi. Penerapan teknologi seperti irigasi, penggunaan pupuk, pemantauan penyakit dan hama, dan penggunaan varietas unggul dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi. Selain itu, anggapan bahwa menanam kopi Arabika lebih rumit dibandingkan dengan kopi Robusta juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Pemahaman yang salah atau kurangnya pengetahuan tentang budidaya kopi Arabika telah menghalangi petani untuk beralih ke jenis kopi yang lebih bernilai jual tinggi ini. Edukasi dan pelatihan yang tepat dapat membantu mengatasi kendala ini dan membantu petani dalam mengadopsi praktik yang tepat dalam budidaya kopi Arabika.

Melalui upaya dan sinergi yang berkesinambungan antara pemerintah daerah, petani, instansi terkait dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan produksi kopi arabika di Kota Sungai Penuh dapat meningkat secara signifikan. Ini akan berdampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan petani kopi arabika Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti telah melakukan penelitian ini dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kapasitas Petani Kopi Arabika Di Kota Sungai Penuh”.

B. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kapasitas petani Kopi Arabika di Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan kapasitas petani Kopi Arabika di Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kapasitas petani dalam pengembangan budidaya Kopi Arabika di Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan kapasitas petani kopi arabika di Kota Sungai Penuh.

C. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara ilmiah dan secara praktis. Dari sisi ilmiah hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya ilmu penyuluhan dan komunikasi pembangunan di perguruan tinggi yang berkaitan peran penyuluh pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Petani kopi arabika di Kota Sungai Penuh. Secara praktis, hasil penelitian ini, harapannya dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi pemerintah daerah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yang berkepentingan dalam pengembangan kopi arabika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan informasi dasar dalam menentukan kebijakan dan merumuskan suatu program dalam pembinaan, strategi pengembangan dan pemberdayaan petani kopi.
2. Bagi penyuluh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi dalam mengembangkan aktivitas lebih lanjut bersama petani.

